

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory*. Menurut (Sugiyono, 2017: 6), penelitian *explanatory* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan data kuantitatif. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan uji terhadap hipotesis yang diajukan yaitu dengan harapan dapat menjelaskan kedudukan masing-masing variabel independen serta pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang ada dalam hipotesis.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2017: 15) pendekatan kuantitatif merupakan metode pendekatan dalam penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme (data konkrit), yang digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu dimana data-data dalam penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dan dianalisis dengan analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Camat Batam Kota yang beralamat di Jl. Raja Alikelana, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam Kepulauan Riau 29433.

3.3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023																										
	Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus											
Penentuan Pengajuan Judul Skripsi	■	■	■																								
Penyusunan Latar Belakang Masalah Identifikasi Masalah		■	■	■	■																						
Kajian Pustaka, Jurnal, Buku dan Penelitian Terdahulu				■	■	■	■																				
Penyusunan Metode Penelitian dan Metode Analisis Data							■	■	■	■																	
Pembuatan dan Pendistribusian Kuesioner										■	■	■															
Pengolahan Data Penyusunan Hasil Analisis Data											■	■	■														
Pembuatan Kesimpulan dan Saran													■	■	■	■											
Pengumpulan Laporan																					■	■	■				

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 215) populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai Kantor Camat Batam Kota yang berjumlah 40 orang.

3.4.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Teknik *non probability sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana tidak memberikan peluang bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017; 124). Menurut (Arikunto, 2017: 173) mengungkapkan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, akan tetapi jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini maka sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 40 orang dikarenakan kurang dari 100.

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017: 137) sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2017: 137), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pemberi informasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari, website, jurnal, buku, dan dokumen.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199).

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017: 203), teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam,serta responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu mendistribusikan kuesioner kepada responden. Dalam kuesioner berisi pertanyaan kepada para responden tentang variabel yang ada dalam penelitian dengan teknik pengukurannya menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2017: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, serta persepsi seseorang atau pun kelompok tentang suatu fenomena sosial. Berikut skala *likert* yang ditentukan:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Tanggapan	Kode	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2017: 134)

3.7 Defenisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau penyebab terjadi suatu pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017: 61).

1. Motivasi (X1)

Motivasi merupakan suatu kondisi yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya dalam suatu organisasi (Bangun, 2012: 312). Indikator motivasi yaitu tanggung jawab, prestasi kerja, kompensasi, pengakuan atas kinerja, pekerjaan yang menantang.

2. Disiplin kerja (X2)

Disiplin merupakan wujud dari sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam organisasi. Disiplin kerja yang baik yaitu mencerminkan adanya rasa tanggung jawab yang besar seseorang terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya dimana hal ini mampu mendorong gairah dan semangat kerja serta terwujudnya tujuan organisasi (Arif *et al.*, 2020: 107). Indikator disiplin kerja yaitu kepatuhan pada peraturan, efektif dalam bekerja, ketepatan waktu yang ketat, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, kehadiran tepat waktu.

3.7.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2017: 61) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat terhadap adanya variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas.

1. Kinerja (Y)

Kinerja adalah merupakan hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang maupun kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam organisasi sesuai dengan target tanpa melanggar hukum, moral maupun etika (Sitinjak *et al.*, 2021: 8). Indikator dalam kinerja yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif.

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Suatu kondisi yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya dalam suatu organisasi (Bangun, 2012: 312).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja 3. Kompensasi 4. Pengakuan atas kinerja 5. Pekerjaan yang menantang 	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X2)	Wujud dari sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam organisasi (Arif <i>et al.</i> , 2020: 1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan pada peraturan, 2. Efektif dalam bekerja 3. Ketepatan waktu yang ketat 4. Penyelesaian pekerjaan tepat waktu. 5. Kehadiran tepat waktu 	<i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang maupun kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Tanggung Jawab 4. Kemampuan bekerja sama 5. Inisiatif 	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.3.

	dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam organisasi (Sitinjak <i>et al.</i> , 2021: 8).		
--	--	--	--

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan analisa dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 232). Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari jawaban kuesioner di analisis dengan menggunakan alat penunjang analisis statistik data yaitu program *software SPSS* versi 29. Hasil jawaban dari responden atas kuesioner yang telah didapatkan, kemudian dideskripsikan dengan rentang skala yang telah ditentukan dengan rumus:

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rentang Skala

Keterangan:

R_s = Rentang skala

n = Jumlah Sampel

m = Nilai skor tertinggi

Skor terbesar dalam alternatif jawaban adalah 5 dan terkecil adalah 1, dan jumlah sampel sebanyak 40 orang, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$R_s = \frac{40(5-1)}{5}$$

$$= 32$$

Sebelum menentukan rentang skala, terlebih dahulu untuk mencari nilai skor terendah dan nilai skor terkecil, sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times n = 1 \times 40 = 40$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times n = 5 \times 40 = 200$$

Maka rentang skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

Rentang Nilai Skala		Kriteria
40	72	Sangat Tidak Baik
73	104	Tidak Baik
105	136	Cukup Baik
137	168	Baik
169	200	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2023

3.8.2 Uji Keabsahan Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah angket valid atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} (Ghozali, 2018: 51).

Ketentuan kriteria pengujian uji validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

Dalam melakukan uji validitas dilakukan dengan mengamati jumlah koefisien hubungan *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Korelasi *Product Moment*

Sumber: (Ghozali, 2018: 51)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Skor item x

y = Skor item y

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten dengan menggunakan suatu objek dengan hasil yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Instrumen yang reliabel dapat mengungkapkan data yang kredibel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan indikasi instrumen memiliki tingkat reliabel yang tinggi jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.60.

$$ca = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Rumus 3. 3 *Cronbach's Alpha*

Sumber: (Sugiyono, 2017: 130)

Keterangan:

ca = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah variasi butir pertanyaan

σ^2 = Total varians

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan merupakan uji yang digunakan alat untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi variabel dependen, dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau pun tidak (Ghozali, 2018: 145). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi jika $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ distribusi data tidak normal.

Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan transformasi data agar data dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018: 34). Bentuk transformasi data dapat menggunakan rumus, sesuai dengan bentuk histogram variabel yang telah diuji dan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.5 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Curva Histogram	Bentuk Transformasi Data
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT(x)
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10
<i>Severe positive skewness (L)</i>	1/x
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe negative skewness (L)</i>	1/(k-x)

Sumber: (Ghozali, 2018: 34)

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terbentuk korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen (bebas). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas) maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear dalam penelitian (Ghozali, 2018: 71). Ghozali menjelaskan dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Beberapa kriteria pengambilan keputusan terkait dalam melakukan uji multikolinearitas antara lain:

1. Jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apabila didalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, model regresi yang baik disebut homoskedastisitas dalam arti tidak didapati adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Dalam penelitian ini digunakan metode uji *Glejser* dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk meramalkan nilai pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam rangka membuktikan bahwa ada atau tidak suatu hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas (Sugiyono, 2017: 275).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2017: 275)

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Motivasi

X₂ = Disiplin kerja

e = Standar error

3.8.4.2 Uji *R-Square* (R²)

Uji *R-Square* merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 95). Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*,

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) dengan cara membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2018: 98).

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) (n-k-1)}$$

Rumus 3. 5 F Hitung

Sumber: (Sujarweni, 2019: 228)

Keterangan:

F = Nilai uji F

R = Koefisisien korelasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Total sampel

3.8.5.2 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah suatu variabel independen (bebas) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) dengan membandingkan hasil nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018: 98).

Kriteria analisa dalam melakukan uji t antara lain:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 T Hitung

Sumber: (Sujarweni, 2019: 229)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel